

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama bagi anak merupakan amanah orang tua. Mendidik anak dengan cara yang tepat mempunyai arti sebagai bentuk mencetak generasi yang berkualitas untuk sebuah masa yang maju dikemudian hari. Dasar-dasar pendidikan telah diberikan oleh agama untuk kebaikan umat manusia dengan keseluruhan, kompleks, mendalam, dan universal, mencakup semua aspek-aspek kehidupan dunia meliputi spiritual, intelektual, bahasa, sampai ilmiah. Definisi pendidikan akhlak menurut beberapa ahli dalam jurnal *“The Internalization of Religious Values in Shaping Social Morality During Early Childhood Stage”* karya Maifizar dan Faizatul Husna (2019) antara lain menurut Al-Ghazali adalah mendekati diri kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*. Bukan semata-mata untuk mencari kedudukan yang menghasilkan harta dan uang, sementara Ibnu Sina mengemukakan bahwa pendidikan harus terarah kepada pengembangan keseluruhan potensi yang dimiliki seseorang kearah pengembangan yang sempurna, dengan kata lain perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Menurut Hamzah B. Uno tujuan umum pendidikan akhlak dikelompokkan kedalam: pembentukan akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan akhirat, persiapan untuk memperoleh rizki dan pemeliharaan dalam segi pemanfaatan, menyiapkan anak didik dari segi profesi, tehnik dan perusahaan supaya dapat menghasilkan rizki dalam hidup. (Maifizar, Arfriani; Faizatul Husna, 2019)

Moral memiliki sinonim dengan akhlak, budi pekerti, serta tingkah laku (Mustofa, 2010). Moral memiliki pengertian perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial, dengan kata lain berarti tata cara, kebiasaan, dan adat istiadat pada

kelompok sosial tertentu. Moral dapat terbentuk atau dipengaruhi melalui kelompok atau organisasi dan dapat juga terbentuk dari lingkungan tempat tinggal. Moral sosial merupakan suatu tindakan-tindakan yang merujuk pada ataupun bersumber pada kebiasaan-kebiasaan nilai-nilai tertentu yang sudah disepakati bersama.

Perkembangan moral lebih baik ditanamkan sejak anak berusia dini atau dengan kata lain saat masih kecil, karena perkembangan moral pada anak usia dini sangat penting, dimana dapat mempengaruhi perilaku anak tersebut ketika ia tumbuh dewasa. Apabila nilai-nilai Islam ditanamkan untuk membentuk moral saat usia dini, maka ketika anak itu tumbuh dewasa ia akan memiliki perilaku yang baik, dan jika sebaliknya, ketika anak itu tumbuh dewasa ia akan berperilaku seperti apa yang telah ia dapatkan dimasa kecilnya yang tidak mengerti nilai-nilai moral.

Anak usia dini adalah pribadi yang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Seiring bertambahnya usia, anak usia dini mengalami proses belajar yang terus-menerus dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang sebelumnya tidak mengalami menjadi mengalami secara langsung dalam kehidupannya, dan dari yang tidak terbiasa menjadi terbiasa bermoral yang baik menurut kelompok sosial. Dalam proses belajar memahami sesuatu inilah yang dibutuhkan anak usia dini untuk mendampingi dan membentuk karakter atau moralnya agar terbentuk menjadi pribadi yang baik dan tumbuh sesuai dengan moral yang berlaku pada kelompok sosial tertentu.

Masa anak usia dini sering disebut dengan kata "*golden age*" atau masa emas. Pada fase ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan hampir diseluruh potensi dengan cepat dan baik. Perkembangan anak-anak usia dini memiliki perbedaan disetiap individu. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini tersebut.

Apabila anak diberikan stimulasi yang intensif pada lingkungannya, maka anak akan mengalami perkembangan yang baik sesuai tugas perkembangan pada masa usia dini.

Masa kanak-kanak adalah masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi pada semua aspek dalam perkembangan baik perkembangan psikis maupun perkembangan fisik. Potensi anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya. Dalam permasalahan tersebut, peran bimbingan psikologi agama sangat diperlukan, karena dapat membantu perkembangan anak usia dini. Dalam psikologi agama sendiri tidak hanya menerapkan metode pendidikan keagamaan saja, akan tetapi psikologi agama juga menerapkan bagaimana cara pembentukan moral yang dilakukan sejak anak usia dini, dan juga menjelaskan apa saja nilai-nilai moral yang ada di dalam Islam secara umum.

Pada tahun 2016 telah dilakukan penelitian tentang "*Internalisasi Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini Melalui Redesain Masjid Besar Jatinom Klaten*", yang bertujuan mengungkap pentingnya kesadaran mengenai redesain masjid sebagai salah satu lembaga atau pusat pendidikan yang ampuh untuk penginternalisasian nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa masjid yang merupakan wadah pengembangan pendidikan masyarakat memiliki *impact* penanaman nilai-nilai agama yang tinggi pada anak usia dini (Jannah, 2016). Terdapat juga Penelitian pada tahun 2017 yang dilakukan di Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, yang bertujuan untuk menggambarkan internalisasi Nilai-nilai Islam bagi anak-anak muallaf yang berfokus pada proses internalisasi, strategi, mengaktifkan dan menghambat faktor internalisasi nilai-nilai Islam (Hermawansyah, 2017). Pendidikan agama bagi anak merupakan

amanah orang tua. Mendidik anak dengan tepat mempunyai arti menyiapkan anak untuk sebuah masa yang maju. Islam telah memberikan dasar-dasar pendidikan untuk umat manusia dengan sangat luas, kompleks, mendalam, dan universal, mencakup semua aspek-aspek kehidupan dunia meliputi spiritual, intelektual, bahasa, sampai ilmiah. Definisi pendidikan akhlak menurut beberapa ahli dalam jurnal *“The Internalization of Religious Values in Shaping Social Morality During Early Childhood Stage”* karya Maifizar dan Faizatul Husna (2019) antara lain menurut Al-Ghazali adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bukan untuk mencari kedudukan yang menghasilkan uang, sementara menurut Ibnu Sina, pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah pengembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Menurut Hamzah B. Uno tujuan pendidikan akhlak secara umum kedalam: pembentukan akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan dalam segi pemanfaatan, menyiapkan pelajar dari segi profesi, tehnik dan perusahaan supaya dapat mencari rizki dalam hidup.

Internalisasi adalah suatu proses pemasukan atau penanaman nilai pada diri seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Pemaknaan atas nilai yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri sendiri, lingkungan, dan kenyataan di sekelilingnya. Internalisasi pada penelitian ini ditujukan pada anak usia dini di Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan, Yogyakarta. Dengan maksud untuk mengetahui nilai apa saja yang dimasukkan dalam proses pembelajaran disekolah pada siswa-siswi kelas 1 dan 2.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan telah ditanamkan berbagai nilai Islam pada saat disekolah yakni sebelum memulai pelajaran didalam kelas maupun diluar jam belajar (pada saat jam istirahat). Moral sosial ketika disekolah juga sangat

tertata, dalam artian mereka sangat mengindahkan apa yang telah diajarkan guru-guru baik dalam hal agama maupun sosial, seperti saling menghormati dan selalu saling membantu antar teman.

Nilai-nilai tersebut juga bisa terjadi di berbagai aspek, baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan seseorang terhadap diri sendiri, lingkungan dan kenyataan yang terjadi di sekelilingnya. Nilai-nilai yang akan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada nilai-nilai Islam yang dipakai di Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan sebagai usaha pembentukan moral pada siswa-siswi kelas 1 dan 2. Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan merupakan sekolah Muhammadiyah tertua di Indonesia, yang pada mulainya bernama "*Standart School*" yang berdiri pada tahun 1918. Sekolah ini didirikan langsung oleh pendiri persyarikatan Muhammadiyah yaitu K.H. Ahmad Dahlan yang terletak di Suronatan NG II/834 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini mengundang rasa penasaran peneliti karena historinya yang demikian, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai nilai-nilai Islam apa yang dimasukkan dalam pembelajaran disekolah pada siswa-siswi kelas 1 dan 2.

Adapun dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan fokus Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini pada anak kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan yang bertempat di daerah Ngampilan Kota Yogyakarta, pada lembaga yang peneliti jadikan sebagai obyek penelitian ini banyak menerapkan nilai-nilai Islam dalam membentuk moral terhadap anak usia dini, karena pimpinan Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan menganggap bahwa pentingnya ajaran-ajaran moralitas atau nilai-nilai moral yang harus diterapkan kepada anak usia dini, mengingat pentingnya penerapan moral pada anak usia dini dapat mempengaruhi perilaku anak beranjak dewasa.

1.2. Pokok Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Pokok Masalah

Penelitian ini fokus kepada internalisasi nilai Islam pada pembentukan moral sosial anak usia dini di Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan yang berlokasi di daerah Ngampilan Kota Yogyakarta.

dalam

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam pada pembentukan moral sosial anak usia dini kelas 1 dan 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta
2. Apa faktor pendukung internalisasi nilai-nilai Islam pada pembentukan moral sosial anak usia dini kelas 1 dan 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?
3. Apa faktor penghambat internalisasi nilai-nilai Islam pada pembentukan moral sosial anak usia dini kelas 1 dan 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

1. Mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam pada pembentukan moral sosial anak usia dini kelas 1 dan 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor pendukung internalisasi nilai-nilai Islam pada pembentukan moral sosial anak usia dini kelas 1 dan 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

3. Mengetahui faktor penghambat internalisasi nilai-nilai Islam pada pembentukan moral sosial anak usia dini kelas 1 dan 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan ilmu bimbingan dan konseling islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembimbing dan guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dalam bimbingan dan konseling Islam.